

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Grup Keroncong Bunga Nirwana merupakan grup yang terbentuk pada tanggal 27 Mei 2011 di dusun Branang, desa Wonosari, kecamatan Wonosari, kabupaten Gunungkidul, diketuai oleh Sedayu Warih Umboro. Grup Keroncong Bunga Nirwana para anggotanya berasal dari kalangan akademisi dan praktisi musik, hal tersebut memberikan dampak yang baik terhadap penggarapan musiknya. Grup Keroncong Bunga Nirwana telah menorehkan prestasi di tingkat daerah maupun luar daerah sehingga pamor Bunga Nirwana terangkat khususnya di kalangan masyarakat dan seniman musik di Kabupaten Gunungkidul.

Grup Keroncong Bunga Nirwana dapat membawakan lagu-lagu keroncong asli, langgam keroncong, dan stambul dengan kreativitas penggarapan mereka sendiri. Salah satu lagu langgam keroncong yang diaransemen adalah lagu Bunga Anggrek, lagu tersebut kerap dibawakan ketika Bunga Nirwana melakukan pementasan. Proses kreatifitas yang ditunjukkan dengan mengaransemen lagu-lagu keroncong ternyata berhasil menarik minat masyarakat kabupaten Gunungkidul untuk menggunakan jasa Grup Keroncong Bunga Nirwana.

Terdapat banyak grup keroncong dan organ tunggal di kabupaten Gunungkidul, sehingga terjadi persaingan pasar yang cukup ketat dalam ranah pertunjukan musik. Grup Keroncong Bunga Nirwana memasang harga sampai 4 juta rupiah sekali tampil, harga tersebut tergolong tinggi bila dibandingkan dengan grup keroncong lain dan organ tunggal yang dirasa lebih ekonomis.

Meski begitu Grup Keroncong Bunga Nirwana tetap diminati oleh masyarakat Gunungkidul. Selain dapat menyajikan keroncong dalam gaya berbeda dan dapat membawakan banyak jenis musik seperti pop, *country*, *rock*, dangdut, dengan gaya keroncong. Pertunjukan musik keroncong lebih sopan bila disajikan khususnya dalam perayaan pernikahan. Sopan baik dalam berpakaian atau dalam penyajian musik.

B. Saran

Kekompakan dalam sebuah ansambel musik khususnya keroncong ditentukan oleh kemampuan personal dalam menguasai teknik dasar instrumen musik dan loyalitas yang tinggi di dalam grup. Grup Keroncong Bunga Nirwana layak dijadikan contoh khususnya pada para generasi muda penggiat keroncong. Generasi muda yang sedang dalam tahap mengenal musik keroncong sebaiknya menambah referensi lagu – lagu keroncong dan memahami betul bagaimana ciri khas yang dimiliki pada setiap bentuk musik keroncong. Sehingga saat masuk tahap pengembangan tidak menghilangkan esensi yang ada pada musik keroncong.

Seorang etnomusikolog yang melakukan penelitian lapangan haruslah membawa bekal yang cukup. Bekal tersebut merupakan rangkaian proses perkuliahan dari semester awal hingga akhir. Hasil pembelajaran praktikum maupun teori di dalam kelas perkuliahan benar-benar akan diuji ketika dihadapkan pada objek penelitian. Penelitian yang mendalam dengan waktu yang

terbatas merupakan tantangan bagi calon etnomusikolog. Data denotatif dari narasumber yang didukung oleh data konotatif dari sumber lain harus seimbang sehingga setelah pengolahan data menghasilkan karya tulis yang baik.



KEPUSTAKAAN

- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Alat Musik*. Jakarta: CV Baru.
- Bety Mayasari, dalam skripsi berjudul “Orkes Keroncong Tuna Netra Setia Usada di Dusun Kledokan, Kelurahan Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta”. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Djohan. 2011. *Respon Emosi Musikal*. Bandung : Lubuk Agung.
- Harmunah. 1996. *Musik Keroncong: Sejarah, Gaya, dan Perkembangan*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2009. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Purwadi. 2007. *Upacara Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Shaida Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun. *Luas wilayah kabupaten Gunungkidul* <http://gunungkidulkab.go.id/>, diakses tanggal 24 April 2018.
- Tim Penyusun. *Profil Ismail Marzuki* https://en.wikipedia.org/wiki/Ismail_Marzuki, diakses tanggal 10 juni 2018.
- Tim Penyusun. *Deskripsi Instrumen biola* <https://id.wikipedia.org/wiki/biola>, diakses 10 juni 2018.

NARA SUMBER

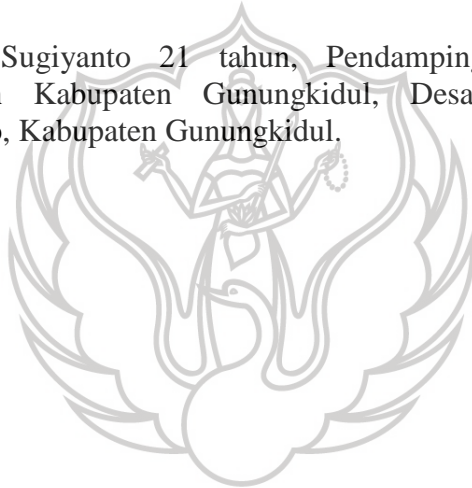
Agustinus Bambang Prasetya, 33 tahun, anggota Grup Keroncong Bunga Nirwana, Seniman, Dusun Pulutan, Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

Candra Harmonianto, 27 tahun, pengurus Campursari Gunungkidul, Seniman, Dusun Ngawu, Desa Playen, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

Daru Sigit Purnomo 38 tahun, anggota Grup Keroncong Bunga Nirwana, Wiraswasta, Dusun Sanggrahan, Desa Umbulrejo, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul.

Sedayu Warih Umboro, 38 tahun, Ketua Grup Keroncong Bunga Nirwana, PNS, Desa Piyaman, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

Meyne Yolanda Sugiyanto 21 tahun, Pendamping Desa Budaya Dinas Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.



GLOSARIUM

<i>Antecedent</i>	: Pertanyaan
<i>Audience</i>	: Penonton
<i>Channel list</i>	: tahapan dalam mengoperatori pengeras suara
<i>Coda</i>	: Bagian akhir pada lagu
<i>Congdut</i>	: Akronim, gabungan kata dari keroncong dan dangdut
<i>Consequent</i>	: Jawaban
<i>Dhahar</i>	: Makan
<i>Full score</i>	: Nilai penuh, notasi yang menuliskan semua instrumen
<i>Genre</i>	: aliran, genre musik berarti aliran musik
<i>Hardcase</i>	: Tempat untuk mengamankan alat musik
<i>Interlude</i>	: Selingan, biasanya berupa melodi pada tengah lagu
<i>Kowe</i>	: kamu, engkau
<i>Legi</i>	: Manis, legi adalah tatanan hari yang ada dalam etnis Jawa
<i>Madhang</i>	: Makan
<i>Maem</i>	: Makan
<i>Mixer</i>	: Perangkat sistem suara
<i>Moresco</i>	: Judul lagu keroncong asli
<i>Ngampat alon</i>	: Teknik melambatkan tempo dalam karawitan Jawa
<i>Panjenengan</i>	: Kamu
<i>Phantom Power</i>	: Listrik bertegangan 48 volt
<i>Pranata cara</i>	: Pembawa acara dalam upacara adat Jawa
<i>Rit</i>	: Teknik melambatkan tempo pada musik barat
<i>Sampeyan</i>	: Kamu
<i>Sound system</i>	: Sistem suara guna meningkatkan volume suara instrumen
<i>Soundman</i>	: Operator sistem suara
<i>Suwuk</i>	: Berhenti, istilah dalam karawitan Jawa
<i>Tanggapan</i>	: Laku, permintaan, diminta bermain dalam acara tertentu
<i>Ukulele</i>	: Cuk, Gitar senar 3 atau 4 dengan senar berbahan nilon
<i>Voorspel</i>	: Melodi dalam introduksi pada keroncong asli
<i>Woodwind</i>	: Instrumen musik tiup yang berbahan dasar kayu